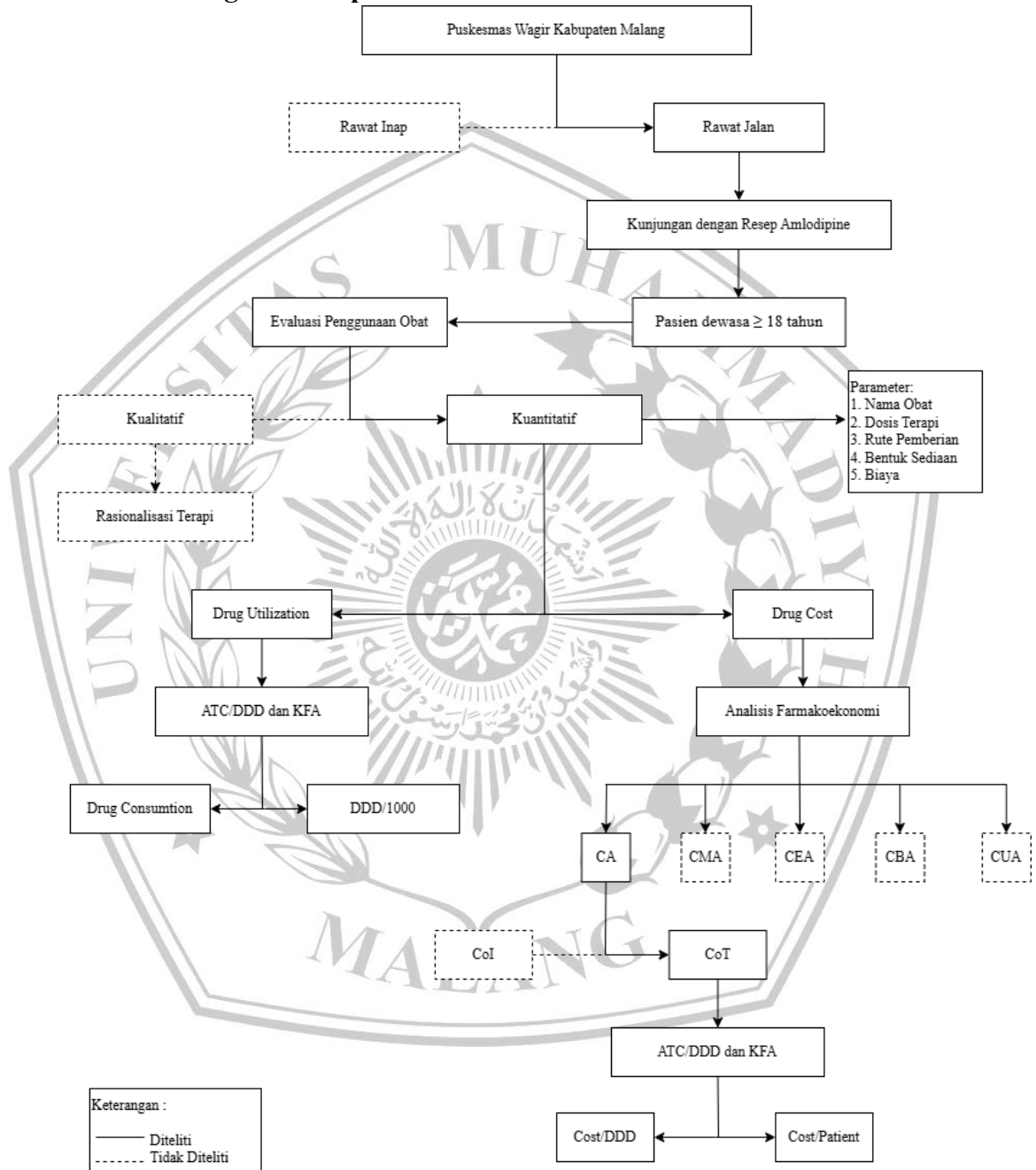


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Skema Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Skema Kerangka Konseptual

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Puskesmas merupakan unit pelaksanaan teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Permenkes, 2016). Pada penelitian ini berfokus pada pasien hipertensi rawat jalan di puskesmas Wagir Kabupaten Malang. Pasien hipertensi adalah seseorang yang mengalami peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup tenang atau cukup istirahat (Destiani, 2016). Terjadinya hipertensi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu resiko yang tidak dapat dimodifikasi meliputi: Usia, Jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik. Sedangkan faktor resiko yang dapat dimodifikasi meliputi: faktor stress, kebiasaan merokok, pola asupan garam, dan obesitas (Kandarini, 2017).

Hipertensi dapat diterapi dengan 2 jenis terapi yaitu terapi penunjang atau non-farmakologi meliputi: aktivitas fisik, menurunkan berat badan, membatasi asupan makanan yang mengandung natrium, mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat, dan mengatur pola hidup sehat. Terapi farmakologi dengan menggunakan obat antihipertensi dosis tunggal maupun kombinasi, tergantung kondisi yang dirasakan pasien (X. Dotulong & M. Karouw, 2022).

Untuk mendapatkan terapi, pasien perlu melakukan pengecekan tekanan darah pada dokter yang bisa diakses di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya yaitu puskesmas. Jika pasien mendapatkan diagnosa hipertensi, maka data pasien akan dimasukkan kedalam rekam medik sebagai alat bukti dokumen pencatatan riwayat penyakit dan terapi obat (Rokhim, 2020). Setelah itu, pasien akan mendapatkan resep yang dapat ditebus di instalasi farmasi puskesmas.

Dari data yang telah diperoleh, dilakukan coding jenis obat berdasarkan Anatomic Therapeutic Chemical, Kamus Farmasi dan Alat Kesehatan, dan menghitung jumlah penggunaan obat dengan metode perhitungan dosis harian tertentu (DDD). Analisis data yang dilakukan meliputi:

- 1) Mengklasifikasikan obat hipertensi di puskesmas Wagir Kabupaten Malang berdasarkan kode ATC/DDD dan KFA dari masing-masing situs.

- 2) Nilai DDD value obat dalam satu tahun diperoleh dengan menghitung total pemakaian masing-masing obat dikalikan dengan kekuatan dibagi DDD sesuai dengan rumus dari WHO.
- 3) Data penggunaan obat diurutkan berdasarkan peringkat DDD mulai dari yang terbesar. Setelah itu akan muncul hasil penggunaan per periode (DU).
- 4) Hitung *drug cost* 90% dengan cara yang sama seperti mencari DU untuk mendapatkan data berapa banyak total pembiayaan per periode (WHO, 2023).

